

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa yang tercipta dari suasana belajar yang efektif. Beberapa kompetensi yang diharapkan muncul setelah dilakukan proses pendidikan yakni menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain atau kelompok. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkem bangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta belrtanggung jawab.

Sistem pendidikan di indonesia saat ini menerapkan sistem kurikulum 2013 yang diimplementasikan pada pembelajaran tematik khususnya di sekolah dasar. Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar menurut Chormaidi dan Salamah (2018, hlm. 278) adalah sebagai berikut.

Disajikan menggunakan pendekatan temattik-integratif. Mata pelajaran yang kemudian disebut muatan pelajaran, di dalamnya terdiri atas pendidikan Agama dan budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (termasuk muatan lokal), Bahasa Daerah (sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing). Semuanya dipadukan dalam satu buku yang dinamakan buku tematik, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran Bahasa Daerah.

‘Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor’ Subino (Purwanto, 2018, hal. 43-44). Belajar dimaksudkan untuk perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Selanjutnya

Purwanto (2018, hlm. 42) menyatakan bahwa, “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat”.

Hasil belajar siswa menurut Sudjana (2011, hlm. 3) pada hakikatnya adalah,

Perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut Hamalik (2008, hlm. 30) bahwa, “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013, hlm. 5-6) bahwa,

Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pentingnya hasil belajar adalah pencapaian usaha dalam menguasai konsep materi berupa pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dengan pemberian nilai atau penskoran oleh guru. Hasil belajar dimaksudkan adalah pemberian nilai yang dicapai siswa yang berupa angka atau skor setelah dilakukan tes evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi proses yang menghambat kegiatan belajar yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa kesulitan bertanya saat guru menyampaikan materi sehingga anak yang kurang fokus dengan materi yang disampaikan guru dan menjadi kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dan kurang memahami materi tersebut. Suasana pembelajaran yang dibawakan oleh guru monoton sehingga anak kurang aktif, tidak mau bertanya, dan menjadi anak yang pasif. Model pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan karena tidak adanya variasi dari model pembelajaran yang menimbulkan kejenuhan pada siswa. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terdapat permasalahan yaitu rendahnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, ditandai pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa masih malu-malu dan enggan untuk menjawab, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sementara siswa yang lainnya pasif, hal ini tidak memungkinkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila pada proses pembelajarannya menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student center*) yang dapat menemukan dan mencari sendiri pengetahuannya dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Bukan hanya dijadikan objek yang dianggap tidak tahu apa-apa. Nawawi (Susanto, 2013, hlm. 5) mengatakan bahwa, ‘hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut’. Dimiyati dan Mudjiono (Tampubolon 2014, hlm. 140) mengemukakan bahwa, ‘hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjuk dengan nilai tes yang diberikan oleh guru’.

Menurut Isjoni (2016, hlm. 78) mengungkapkan, “kepala bernomer *Numbered Head Together*, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling

tepat, selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Pemecahan masalah yang digunakan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena menurut Huda (2014, hlm. 29) “model pembelajaran NHT cocok digunakan untuk memastikan peningkatan aktivitas individu dalam diskusi kelompok” sehingga siswa mampu lebih aktif karena terjadinya proses diskusi dan berbagi pemikiran antar anggota kelompok. Shoimin (2014 Hlm. 107) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi lebih siap untuk belajar;
- 2) Dalam melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh;
- 3) Siswa yang pandai akan mengajari murid yang kurang pandai;
- 4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal;
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tema 7, sub tema 2 di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada kelas IV sekolah Dasar Negeri Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan Model *Cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)* mempengaruhi tingkat Hasil Belajar Siswa di SD?. Rumusan masalah ini selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 2, pembelajaran 3-4 pada siswa SDN Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi di kelas IV ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 2, pembelajaran 3-4 pada siswa SDN Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi di kelas IV ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 2, pembelajaran 3-4 pada siswa SDN Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi di kelas IV
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 2, pembelajaran 3-4 pada siswa SDN Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi di kelas IV
3. Hasil belajar siswa dengan penerapan model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 2, pembelajaran 3-4 pada siswa SDN Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi di kelas IV

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

secara teoritis peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi teoritis sebagai rujukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) serta peneliti berharap hal tersebut dapat diterapkan dalam upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan menyenangkan dan bermakna yang tentunya sangat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini memberikan kesempatan yang luas untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan materi yang dipelajari dirancang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih tertarik belajar.

b. Bagi Guru

Meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran, dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimilikinya serta sebagai referensi dalam proses pembelajaran untuk mengajar dengan cara yang lebih efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan kelengkapan wawasan pengetahuan, keterampilan, serta aplikasinya dalam kenyataan di kelas dan di sekolah. Dan diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam memilih pendekatan dan metode dalam belajar mengajar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) Latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi

Bab II merupakan kajian teori yang berisikan: kajian teori atau kajian pustaka yang berkaitan dengan penerapan model *cooperative Learning* tipe

Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tema indahny keragaman di negeriku.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) lokasi dan subyek penelitian, b) desain penelitian, c) metode penelitian, d) definisi operasional, e) instrumen penelitian, f) proses pengembangan instrumen, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan a) deskripsikan awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah bab akhir yang berisikan: a) kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi sehubungan telah dilakukan peneliti.